Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275
Vol. 10, No. 1, (March) 2024.
Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Hubungan Antara Peer Support Dan Academic Bouyancy Dengan Self Regulated Learning Sebagai Mediator Pada Mahasiswa Rantau

Ariga Bahrodin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Hasyim Asy'ari,
arigabahrodin@unhasy.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

Received : January 9, 2024
Revised : January 28, 2024
Accepted : Februari 15, 2024
Available online : March 12, 2024

How to Cite: Ariga Bahrodin. 2024. "Hubungan Antara Peer Support Dan Academic Bouyancy Dengan Self Regulated Learning Sebagai Mediator Pada Mahasiswa Rantau". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (1):39-48. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1000.

Abstract: It cannot be denied that overseas students also experience various problems due to being far from their families and having to adapt to a new environment. Academic problems include problems experienced by overseas students in everyday life, for example busy lecture schedules, the intensity of giving assignments with reports that have short deadlines, giving group assignments where not all members take part in the work, time management, lack of support from parents, busy off-campus activities that can disrupt lectures and health problems caused by low monthly pocket money or eating careless food. That in college students have an increased burden compared to high school. This research uses a quantitative research approach with a cross-sectional design. The sample that will be used is 200 Overseas students at Hasyim Asy'ari University. The sampling technique in the research used purposive sampling which had criteria, namely Overseas students who came from outside Jombang. Data analysis used analyze regression Process Hayes Version 4.0 with the IBM SPSS version 20 program. From the results of the research that has been conducted, it is clear that the role of motivation as a mediator in the relationship between peer support and academic buoyancy is greater for overseas students at Hasyim Asy'ari University. The supportive role of peers (peer support) can contribute to Overseas students in facing academic challenges in everyday life. Future research can focus on the peer support aspect so that a deeper understanding can be found regarding the role of peer support on academic buoyancy.

Keywords : Academic Buoyancy, Peer Support, Self Regulated Learning.

Abstrak: Tidak dapat dipungkiri bahwa para mahasiswa rantau juga mengalami berbagai permasalahan dikarenakan jauh dari keluarga dan diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Permasalahan akademik termasuk permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa rantau dikehidupan sehari-hari, misalnya jadwal kuliah yang padat, intensitas pemberian tugas dengan laporan yang memiliki deadline singkat, pemberian tugas kelompok yang dalam satu kelompok tidak semua anggota ikut andil dalam mengerjakan, manajemen waktu, kurangnya dukungan dari orangtua, kesibukan kegiatan luar kampus yang dapat mengganggu perkuliahan serta gangguan Kesehatan yang diakibatkan menipisnya uang saku bulanan maupun makan makanan sembarangan. Bahwa di bangku kuliah para mahasiswa memiliki beban yang meningkat dibandingkan pada masa SMA. Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel yang akan digunakan sebanyak 200 mahasiswa Rantau di Universitas Hasyim Asy'ari. Teknik sampling pada penelitian menggunakan purposive sampling yang memiliki kriteria yakni para mahasiswa Rantau yang berasal dari luar Jombang. Analisis data menggunakan analyze regression Process Hayes Version 4.0 dengan program IBM SPSS versi 20. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa lebih besar peran motivasi sebagai mediator dalam hubungan antara peer support dan academic buoyancy pada mahasiswa Rantau di Universitas Hasyim Asy'ari. Peran dukunga dari teman sebaya (peer support) dapat memberikan kontribusi terhadap para mahasiswa Rantau dalam menghadapi tantangan akademik dikehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat fokus terhadap aspek peer support sehingga dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dukungan teman sebaya (peer support) terhadap academic buoyancy.

Kata Kunci: Academic Buoyancy, Peer Support, Self Regulated Learning.

PENDAHULUAN

Academic buoyancy diprakarsai oleh Martin & Marsh (2006; 2008; 2009) untuk menjelaskan kompetensi siswa dalam merespon secara efektif terhadap tantangan dan hambatan sehari-hari seperti nilai yang buruk dalam ujian atau tugas yang diberikan dengan waktu pengerjaan yang singkat. Ketika siswa memiliki *academic buoyancy* yang tinggi, maka akan terlepas dari pengalaman negative dalam kehidupan akademik mereka. Yang mana mereka dapat mengatasi tantangan serta hambatan akademik sehari-hari dengan lebih efektif. Oleh karena itu, *academic buoyancy* merupakan faktor penting untuk dapat dipertimbangkan, terutama dalam pengaturan pendidikan normatif di mana siswa harus memenuhi standar yang ditetapkan secara eksternal (Aydın & Michou, 2020).

Academic buoyancy merupakan sebuah konsep dari literatur resiliensi yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berhasil ketika mengelola kesulitan dan kegagalan akademik dalam pengaturan sekolah sehari-hari (misalnya, nilai akademik yang buruk, memenuhi tenggat waktu, tekanan ujian, tugas sekolah yang sulit) (Martin et al., 2013; Putwain et al., 2016) Berbeda dengan resiliensi akademik, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk berhasil menghadapi kesulitan akademik kronis dan akut di lingkungan sekolah mereka, *Academic buoyancy* berfokus pada bangkit kembali dari kesulitan sehari-hari dan kesulitan ringan (Martin & Marsh, 2008).

Menurut Abdellatif (2021) mendefinisikan dimensi *Academic buoyancy* secara prosedural sebagai berikut:

1. Efikasi diri: Ini adalah seperangkat penilaian yang dikeluarkan dengan seorang siswa yang mengungkapkan keyakinannya tentang kemampuannya untuk belajar dan melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan percaya diri dan ketekunan.
2. *Resisting pressures*: kemampuan siswa menghadapi tekanan yang dihadapinya secara luwes dan tenang, serta mengatasi kesulitan yang dihadapinya secara positif.
3. *Academic engangement*: Ini mengacu pada ketekunan, kenikmatan belajar, partisipasi kelas, dan hubungan baik dengan guru dan rekan kerja.

4. *Plan*: Kemampuan siswa untuk menentukan tujuannya secara akurat dan berusaha untuk mencapainya berdasarkan langkah-langkah praktis yang bijaksana.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi academic buoyancy, yakni faktor distal dan faktor proksimal. Pada faktor distal meliputi etnis, gender, usia dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor proksimal secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi (a) faktor psikologis, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor keluarga dan teman sebaya (Martin & Marsh, 2008). Menurut A. J. Martin, Burns dkk (2017) bahwa faktor lingkungan individu memiliki posisi sentral untuk mendukung dalam pencapaian akademik. Didukung dengan hasil temuan Collie dkk (2017) seorang siswa yang mencapai kesuksesan akademik merupakan hasil dari dukungan lingkungan. Seperti yang kita ketahui, bahwa para mahasiswa rantau berada jauh dengan orangtua. Yang selalu mendampingi adalah teman-teman, baik teman kuliah sesama mahasiswa maupun teman saat berada dikost. Pada penelitian ini fokus terhadap faktor proksimal dari faktor-faktor yang mempengaruhi *academic buoyancy*, yang mana faktor proksimal ini yaitu faktor keluarga dan teman sebaya. Faktor lingkungan adalah *peer support* dan faktor psikologis adalah *self-regulated learning*, dalam hal ini kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi intrinsik yang ada didalam individu sehingga dapat mendukung serta menunjang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan akademik sehari-hari yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan *academic buoyancy* para mahasiswa rantau.

Secara umum, *Peer Support* merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki pengalaman maupun kondisi hidup yang sama sehingga mereka saling berempati satu sama lain (Mead & MacNeil 2006). *Peer Support* adalah sistem memberi dan menerima bantuan berdasarkan prinsip-prinsip utama rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama tentang apa yang bermanfaat. *Peer Support* tidak didasarkan pada model psikiatri dan kriteria diagnostic yakni tentang memahami situasi orang lain secara empatik melalui pengalaman bersama dari rasa sakit emosional dan psikologis. Ketika seorang individu mengidentifikasi dengan orang lain yang memiliki rasa "mirip" dengan mereka, mereka merasakan koneksi. Keterkaitan atau afiliasi ini adalah pemahaman yang mendalam dan holistik berdasarkan pengalaman bersama di mana orang dapat “menjadi” satu sama lain tanpa kendala hubungan tradisional (Mead et al., 2001).

Self-Regulated Learning adalah kapasitas individu untuk secara pribadi memantau, mengendalikan, dan mengelola perilaku, emosi, atau pikiran mereka untuk mencapai suatu tujuan (Anthonysamy et al., 2021). *Self-Regulated Learning* bukanlah perilaku atau karakteristik seseorang. Sebaliknya, *Self-Regulated Learning* adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dan dikuasai *Self-Regulated Learning* (SRL) didasarkan pada keyakinan bahwa siswa menggunakan komponen kognitif, metakognitif, perilaku (Zimmerman, 1986) dan motivasional (Pintrich, 1999) untuk mengelola proses belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel yang akan digunakan sebanyak 200 mahasiswa Rantau di Universitas Hasyim Asy’ari. *Teknik sampling* pada penelitian menggunakan *purposive sampling* yang memiliki kriteria yakni para mahasiswa Rantau yang berasal

dari luar Jombang. Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version* 4.0 dengan program IBM SPSS versi 20.

Variabel *Academic buoyancy* diukur menggunakan *Academic Buoyancy Scale* dari A. J. Martin et al., (2013) yang dinilai dengan skala Likert 7 poin (sangat tidak setuju 1 - sangat setuju 7). Skala ini bersifat stabil dalam hal konsistensi internal dan pengujian ulang dibuktikan alfa Cronbach, 0,80, dan pengujian ulang, 0,67. Untuk variabel *peer support* memiliki lima item yang menjelaskan intensitas *peer support* yang dirasakan dan kepuasan dengan hubungan sebaya. Memiliki penilaian skala likert 3 point yakni 0 = tidak menyuka, 1 = menyukai, dan 2 = sangat menyukai.. Skor teoretis berkisar antara 0 sampai 10, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih besar terhadap dukungan dan kepuasan teman sebaya (Bowen, 2005). Skala tersebut memiliki Skor rata-rata untuk sampel adalah 7,72 (SD = 2,58). Alpha Cronbach untuk skala ini adalah 0,85; pada penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat alfa 0,86 (Bowen, 2005). Sedangkan, untuk variabel *Self Regulated Learning* dengan mengadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh (Pintrich, 2000) yakni *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang memiliki 2 domain (1) motivasi dan (2) strategi belajar. Pada domain motivasi memiliki 31 aitem dan pada domain strategi belajar memiliki domain 19 aitem dan menggunakan skala likert 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yaitu menggunakan metode survei secara daring dengan media pengumlan data *google form* yang dilakukan dari tanggal 17 September hingga 23 September 2023. Agar dapat mendapatkan partisipan sesuai yang telah direncanakan, maka peneliti membuat flyer elektronik yang menginformasikan serta berisikan ajakan untuk para mahasiswa dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dan disebarkan melalui media sosial dan Whatsapp Group berisikan para mahasiswa pada tiap tiap semester. Dari 200 peserta diundi secara acak yang menghasilkan 3 mahasiswa untuk diberikan reward berupa uang elektronik dan masing-masing mahasiswa memperoleh senilai Rp 100.000. Pengundian ini dilakukan setelah terselesaikan kegiatan mengumpulkan data selesai supaya tiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dapat memperoleh reward yang sudah direncanakan.

2) Partisipan

Untuk memperoleh partisipan terdapat beberapa kriteria partisipan dalam penelitian yakni mahasiswa dari semester 1, semester 3, semester 5 dan semester 7 di Universitas Hasyim Asy'ari. Selain itu, partisipan tidak berasal dari Kota Jombang yang mana merantau dari daerah luar kota Jombang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu partisipan yang memiliki kriteria tertentu. Terdapat 306 partisipan yang mengisi kuesioner *google form* yang telah selesai disebarkan, akan tetapi hanya terdapat 207 partisipan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga siswa dari partisipan tersebut diperoleh 60 partisipan tidak memenuhi kriteria yang dan 39 partisipan termasuk data outlier dan harus dieliminasi. Sehingga, dengan jumlah 207 partisipan yang datanya dapat diolah dan dianalisis.

3) Instrumen

Variabel *Academic buoyancy* diukur menggunakan *Academic Buoyancy Scale* dari A. J. Martin et al., (2013) yang dinilai dengan skala Likert 7 poin (sangat tidak setuju 1 -

sangat setuju 7). Skala ini bersifat stabil dalam hal konsistensi internal dan pengujian ulang dibuktikan alfa Cronbach, 0,80, dan pengujian ulang, 0,67. Untuk variabel *peer support* memiliki lima item yang menjelaskan intensitas *peer support* yang dirasakan dan kepuasan dengan hubungan sebaya. Memiliki penilaian skala likert 3 point yakni 0 = tidak menyukai, 1 = menyukai, dan 2 = sangat menyukai. Skor teoretis berkisar antara 0 sampai 10, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih besar terhadap dukungan dan kepuasan teman sebaya (Bowen, 2005). Skala tersebut memiliki Skor rata-rata untuk sampel adalah 7,72 (SD = 2,58). Alpha Cronbach untuk skala ini adalah 0,85; pada penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat alfa 0,86 (Bowen, 2005). Sedangkan, untuk variabel *Self Regulated Learning* dengan mengadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Saraswati (2018) yang memiliki 39 item.

Tahapan dalam adaptasi alat ukur mengacu dari Beaton dkk (2000) yang memiliki 5 tahapan, yakni dijelaskan sebagai berikut:

a) *Initial Translation:* terjemahan awal, pada tahap pertama ini setidaknya menggunakan 2 translator dalam menerjemahkan dari bahasa asli alat ukur menjadi bahasa yang akan digunakan. Pada alat ukur yang digunakan yakni menerjemahkan bahasa inggris ke bahasa Indonesia. Kedua profil penerjemah yang dipilih memiliki latarbelakang yang berbeda, profil penerjemah yang pertama merupakan seorang dosen sastra inggris sedangkan penerjemah yang kedua merupakan seorang dosen pendidikan bahasa inggris. Walaupun keduanya berlatarbelakang bahasa inggris, namun yang membedakan adalah bidang yang difokuskan untuk mempelajari bahasa inggris. Penerjemah pertama lebih fokus mempelajara bahasa inggris yakni dari sisi linguistic atau sisi kebahasaaan. Sedangkan penerjemah yang kedua mempelajari bahasa inggris yang berkaitan dengan bidang pendidikan disekolah.
b) *Synthesis of The Translations:* mensintesis terjemahan, pada tahap sintesis terjemahan ini hasil dari terjemahan 2 *translator* diintegrasikan untuk dicari persamaan dan perbedaan dalam menerjemahkan alat ukur. Kemudian peneliti beserta pada *translator* berdiskusi sehingga menemukan hasil terjemahan yang disepakati.
c) *Back translation*: menerjemahkan Kembali, pada tahap ini dilakukan penerjemahan Kembali ke bahasa asli yakni bahasa inggris. Proses pemeriksaan ini merupakan validitas untuk memastikan bahwa versi terjemahan mencerminkan item yang sama dengan konten sebagai versi aslinya.
d) *Expert judgement*: penilaian yang dilakukan oleh ahli, pada tahap ini peneliti menggunakan seorang psikolog anak untuk menguji keterbacaan dan kepemahaman alat ukur yang akan diberikan kepada 10 mahasiswa. Sehingga diharapkan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh para siswa dan dalam mengisi angket nantinya dengan sikap teliti dan bersungguh-sungguh, seperti apa yang mereka rasakan dan alami digunakan untuk mengisi angket.
e) *Test of the Prefinal Version*: pada tahap terakhir ini yakni memberikan angket kepada subyek penelitian skala kecil untuk dilaksanakan *tryout* atau uji validitas dan uji reliabilitas.

4) Uji coba alat ukur

Sebelum pengambilan data di lapangan, alat ukur/angket harus dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Seluruh alat ukur yang digunakan dapat dinilai valid dan

reliabel untuk mengukur masing-masing konstruk psikologis yakni dengan mengacu pada kriteria menurut Hinton et al., (2014) dan Field (2013) dan menggunakan 25 mahasiswa untuk diberikan alat ukur uji coba.

Tabel 1
Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

Alat Ukur	Reliabilitas (α)	Validitas (cRIT)
Academic buoyancy	0,582	0,318 – 0,413
Peer Support	0,923	0,457 – 0,816
***Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)**		
Motivasi	0,850	0,383 – 0,634
Strategi Belajar	0,714	0,337 – 0,553

5) Teknik Analisis

Pada penelitian ini dalam mengolah data menggunakan statistic deskriptif, korelasi dan regresi *ordinary least square* untuk melihat pengaruh secara langsung antar variabel *(indirect effect)* dan pengaruh antar variabel yang tidak secara langsung *(indirect effect)* dari variabel *peer support* terhadap variabel *academic buoyancy*. *Bootstrapping* digunakan untuk memberikan kesimpulan statistic dari *indirect effect* dengan total 5000 sampe *bootstrap* dan 95% bias *corrected confidence interval*. Pada analisis data menggunakan makro PROCESS v3.5 oleh (Hayes, 2013) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Model penelitian ini dengan menggunakan model 4 *multiple mediators* (mediasi parallel).

Tabel 2
Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Karakteristik Partisipan	Deskriptif	
	Frekuensi	**Prosentase**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	32%
Perempuan	140	68%
Total	207	100%
Domisili (Pulau)		
Pulau Jawa	179	86%
Non Pulau Jawa	28	14%
Total	207	100%
Tingkat Semester		
Semester 1	37	18%
Semester 3	45	22%
Semester 5	42	20%
Semester 7	83	40%

Total	207	100%
Tempat Tinggal di Jombang		
Ponpes/ Asrama	109	53%
Kost/ Kontrak	87	42%
Rumah Saudara	7	3%
Lain-lain	4	2%
Total	207	100%

Dari total keseluruhan partisipan adalah 207 mahasiswa, 68% merupakan Perempuan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa 86% berdomisili di Pulau Jawa. Tingkat semester partisipan tersebar dari semester 1 hingga semester 7 pada tahun akademik Ganjil 2023/2024. Proporsi partisipan memiliki jumlah yang seimbang tiap semester, akan tetapi Sebagian besar partisipan berasal dari semester 7 (70%) dan berdomisili di ponpes/ asrama.

Tabel 3
Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel	N	Skala Likert	Min.	Maks.	*M*	SD
Peer Support	207	1-3	1,33	3,00	3,60	0,41
Self Regulated Learning						
Motivasi	207	1-5	1,39	5,00	3,79	0,53
Strategi Belajar	207	1-5	1,39	5,00	3,53	0,77
Academic Buoyancy	207	1-7	1,43	7,00	4,70	1,15

Dapat diamati dari tabel diatas, bahwa secara general para partisipan memberikan nilai pada dukungan teman sebaya (*peer support*) cukup baik dalam memberikan pengaruh (M=3,60). Sedangkan dari sudut *Self Regulated Learning*, rata-rata para partisipan memiliki SRL pada motivasi (M=3,79), SRL pada strategi belajar (M=3,53) yang cenderung baik. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum pengaturan para partisipan untuk proses belajar dalam hal motivasi telah terpenuhi, akan tetapi dalam hal strategi pengaturan belajarnya mereka masih cenderung rendah. Sementara itu, para partisipan rata-rata juga memperoleh hasil cukup tinggi untuk *academic buoyancy* (M=4,70). Hal ini dapat menunjukkan bahwasanya partisipan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mereka alami di kehidupan akademik sehari-hari. Untuk hasil dari uji korelasi yang dilakukan pada variabel-variabel penelitian dan variabel demografis menunjukkan yakni usia, jenis kelamin, domisili Pulau dan tempat tinggal secara signifikan tidak saling berhubungand dengan variabel *peer support*, *self regulated learning* dan *academic buoyancy*.

Tabel 4
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Variabel	Usia	JK	DP	TT	PS	SDL (M)	SDL (SB)	AB
Usia	---							
JK	---	---						
DP	---	---	---					
TT	---	---	---	---				
PS	-0,03	0,00	0,04	0,16*	---			
SRL (M)	-0,13	0,03	-0,18	0,11	0,43**	---		
SRL (SB)	-0,11	0,06	-0,01	-0,01	0,38**	0,51**	---	
AB	-0,07	-0,07	-0,03	0,08	0,23**	0,35**	0,27**	---

** Korelasi signifikan pada LoS 0,01 (*two-tailed*)
* Korelasi signifikan pada LoS 0,05 (*two-tailed*)

Peer Support (PS) diperoleh memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel *academic buoyancy* (r = 0,23). Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi peran dukungan teman sebaya *(peer support)*, sehingga semakin tinggi juga kemampuan mahasiswa dalam mengatasi tantang akademik dikehidupan sehari-hari. *Peer support* (PS) berkorelasi positif secara signifikan *Self regulated learning* domain motivasi (r = 0,43) dan *self regulated learning* domain strategi belajar (r = 0,38). Sehingga semakin tinggi peran dukungan teman sebaya (*peer support)*, maka semakin tinggi pula para mahasiswa dapat mengatur dirinya sendiri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan mengatur strategi dalam proses belajarnya.

Sedangkan kedua domain dari *self regulated learning* juga memiliki korelasi yang positif dan signifikan (r = 0,51). Pada model mediasi secara general menunjukkan bahwasanya *peer support, self regulated learning* (motivasi dan strategi belajar) Bersama-sama secara keseluruhan dapat memprediksi *academic buoyancy* yang secara signifikan, F (5,324) = 13,23, p < 0,001, R_2 = 0,28. Dengan demikian, 28% varias dari *academic buoyancy* dapat ditunjukkan oleh *peer support* dan 2 domain dari variabel *self regulated learning* sekaligus. Sementara itu, *peer support* ditunjukkan bahwa 17,4% varians pada domain motivasi SRL (F(3,456) = 16,36, p < 0,001, R_2 = 0,17), 6,7% varians pada strategi belajar SRL (F(3,456) = 5,41, p < 0,05, R_2 = 0,05).

Gambar 1
Hasil Regresi Berdasarkan Model Penelitian

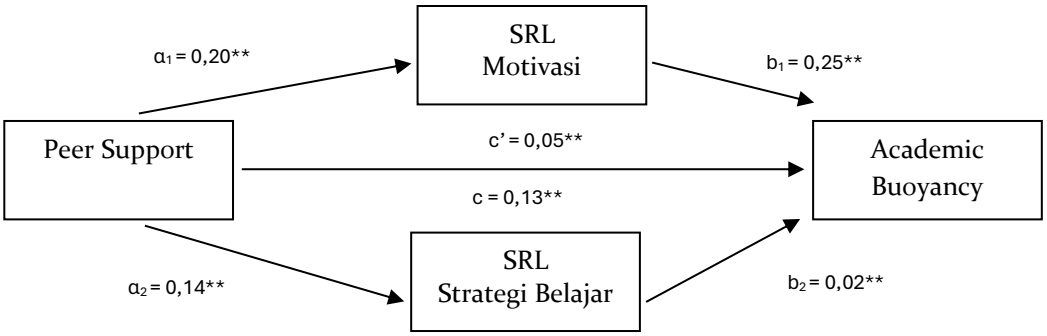

Dapat dilihat dari hasil analisis statistic, bahwa memiliki *total effect* dari *peer support* terhadap *academic buoyancy* (c = 0,13, SE = 0,03, CI95% [0,07, 0,16]). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya *peer support* dapat memprediksi *academic buoyancy*, tanpa adanya kontrol dari 2 domain variabel mediator. Selanjutnya, menambahkan SRL motivasi dan SRL strategi belajar ke dalam penghitungan, diperoleh *driect effect* yang secara signifikan dari *peer support* terhadap *academic buoyancy* (c'=0,05, SE = 0,02, CI95% [0,01, 0,10]). Ditemukan adanya penurunan dari besarnya koefisien yang memberikan indikasi bahwasanya kedua domain dari *sel regulated learning*/ dapat memediasi hubungan antara *peer support* dan *academic buoyancy* secara parsial (IE_{total} = 0,07, BootSE = 0,01, BootCI95% [0,05, 0,10]). Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya semakin tinggi peran dukungan teman sebaya (*peer support)* terhadap mahasiswa, maka mahasiswa akan memiliki tingkat *self regulated learning* domain motivasi dan strategi belajar yang lebih tinggi. Sehingga dampak positifnya, mahasiswa yang memili *self regulated learning* yang tinggi lebih mampu untuk mengatasi tantangan akademik dikehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa lebih besar peran motivasi sebagai mediator dalam hubungan antara *peer support* dan *academic buoyancy* pada mahasiswa Rantau di Universitas Hasyim Asy'ari. Peran dukunga dari teman sebaya (*peer support)* dapat memberikan kontribusi terhadap para mahasiswa Rantau dalam menghadapi tantangan akademik dikehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat fokus terhadap aspek *peer support* sehingga dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dukungan teman sebaya (*peer support)* terhadap *academic buoyancy*.

DAFTAR PUSTAKA

Anthonysamy, L., Choo, K. A., & Hin, H. S. (2021). Investigasing self-regulated learning strategies for dogotal relevancy. *Malaysian Journal of Learning and Instructional*, *1*(1), 29–64.

Aydın, G., & Michou, A. (2020). Self-determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative settings. *British Journal of Educational Psychology*, *90*(4), 964–980. https://doi.org/10.1111/bjep.12338

Bowen, G. L. (2005). *The reliability and validity of the School Success Profile*. Xlibris Corporation.

Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2017). Social support, academic adversity and academic buoyancy: a person-centred analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, *37*(5), 550–564. https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330

Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. sage.

Hayes, A. F. (2013). Mediation, moderation, and conditional process analysis. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*, *1*, 20.

Helminen, S. E., Vehkalahti, M., Ketomäki, T. M., & Murtomaa, H. (1999). Dentists' selection of measures for assessment of oral health risk factors for Finnish young

adults. *Acta Odontologica Scandinavica*, *57*(4), 225–230. https://doi.org/10.1080/000163599428823

Hinton, P. R., McMurray, I., & Brownlow, C. (2014). *SPSS explained*. Routledge.

Martin, A. J., Burns, E. C., & Collie, R. J. (2017). ADHD, personal and interpersonal agency, and achievement: Exploring links from a social cognitive theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, *50*, 13–22. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.12.001

Martin, A. J., Ginns, P., Brackett, M. A., Malmberg, L. E., & Hall, J. (2013). Academic buoyancy and psychological risk: Exploring reciprocal relationships. *Learning and Individual Differences*, *27*, 128–133. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.06.006

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, *43*(3), 267–281. https://doi.org/10.1002/pits.20149

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, *46*(1), 53–83. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, *35*(3), 353–370. https://doi.org/10.1080/03054980902934639

Mead, S., & MacNeil, C. (2006). Peer support: What makes it unique? *The International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *10*(2), 29–37. http://www.psychosocial.com/IJPR_10/Peer_Support_What_Makes_It_Unique_Mead.html

Mead, S., Sw, M., Hilton, D. W., In, H., Cord, C. O. N., Curtis, L., & Associate, I. S. A. N. (2001). 24.Peer_support_A_theoretical_pe. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, *25*(2), 134–141.

Mohamed Sayed Abdellatif, M. (2021). Academic Buoyancy As A Predicator Of The Prince Sattam Bin Abdul-Aziz University Students' Attitudes Towards Using The Blackboard System In E-Learning. *Multicultural Education*, *6*(5), 20–24. https://doi.org/10.5281/zenodo.4408553

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451–502). Elsevier.

Putwain, D. W., Daly, A. L., Chamberlain, S., & Sadreddini, S. (2016). "'Sink or swim': buoyancy and coping in the cognitive test anxiety–academic performance relationship." *Educational Psychology*, *36*(10), 1807–1825. https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1066493

Saraswati, P. (2018). Buku panduan assesmen psikologis: Skala Psikologis Self Regulated Learning (regulasi diri dalam belajar). *HKI UMM*.